



METODE PEMBLASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS

H. ABDUL MANAP SIREGAR

PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHAIRANI ULFAH SIREGAR

NIM. 18 201 00257

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**METODE PEMBIASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
H. ABDUL MANAP SIREGAR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
KHAIRANI ULFAH SIREGAR
NIM. 18 201 00257

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**METODE PEMBIASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
H. ABDUL MANAP SIREGAR PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHAIRANI ULFAH SIREGAR
NIM. 18 201 00257



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Ace Khal Liti
17/02/2023
Drs. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031003

PEMBIMBING II

Salim
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 197301082005011007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidempuan, April 2023
a.n. Khairani Ulfah Siregar Kepada Yth,
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n ^{di} Khairani Ulfah Siregar yang berjudul "Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP. 19730108 200501 1 007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 April 2023

Pembuat Pernyataan



Khairani Ulfah Siregar

NIM 18 201 00257

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairani Ulfah Siregar
NIM : 18 201 00257
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

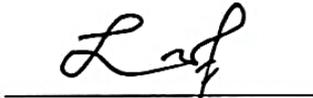
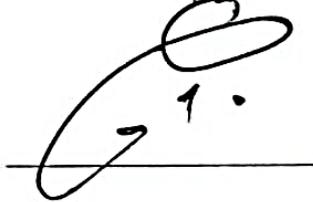
Padangsidempuan, 3 April 2023
Pembuat Pernyataan



Khairani Ulfah Siregar
NIM 18 201 00257

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : KHAIRANI ULFAH SIREGAR
NIM : 18 201 00257
Judul Skripsi : METODE PEMBIASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
H. ABUL MANAP SIREGAR PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Juni 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan**

Nama : **Khairani Ulfah Siregar**
NIM : **18 201 00257**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Februari 2023

Dekan,



Hilda, M. Si.
0920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khairani Ulfah Siregar
Nim : 1820100257
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.

Metode pembiasaan mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Pelaksanaan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang bermoral baik, sopan dalam berbicara, dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, dan jujur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan akhlak siswa melalui metode pembiasaan.

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana metode pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, bagaimana metode pembiasaan salam dan bagaimana metode pembiasaan disiplin waktu. Tujuan penelitian yaitu pelaksanaan metode pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, pelaksanaan metode pembiasaan salam dan pelaksanaan metode pembiasaan disiplin waktu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi data, klasifikasi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah metode pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan. yaitu pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan salam dan pembiasaan disiplin waktu. Dengan adanya tindakan yang tegas dan kegiatan yang teratur yang diwajibkan oleh pihak pondok pesantren dan melatih siswa/i hingga benar-benar paham dan bisa melakukannya tanpa kesulitan serta dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i. Hal-hal yang dilakukan ustad dalam pembiasaan pendidikan akhlak siswa adalah dengan menerapkan atau membiasakan hal-hal yang positif seperti beribadah dikontrol oleh ustad, memberikan nasihat kepada siswa, menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan orang tua atau teman sebaya.

Kata Kunci: Metode, Pembiasaan, Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

Name : Khairani Ulfah Siregar
Nim : 1820100257
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Habituation Method of Moral Education at Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan Islamic Boarding School.

The habituation method prioritizes the process of making someone accustomed. The implementation of habituation is a way that can be done to familiarize a person to think, behave and act in accordance with the guidance of Islamic teachings. Moral education is the process of educating, maintaining, shaping, providing training on morals. The purpose of moral education in Islam is to form people with good morals, polite in speech, and noble in behavior and temperament, wise, polite and civilized, sincere, and honest. This study aims to determine the extent of the process of moral education of students through the habituation method.

The formulation of the research problem is how the method of habituation of dhuha prayer at Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan Islamic boarding school, how the method of habituation of greetings and how the method of habituation of time discipline. The research objectives are the implementation of the dhuha prayer habituation method at the Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan Islamic boarding school, the implementation of the greeting habituation method and the implementation of the time discipline habituation method.

The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. Qualitative research is research that uses qualitative data in the form of data, observations, schemes and images. the data used are observation, interviews and documentation. The data analysis used is data description analysis, data classification, data reduction, and conclusion drawing.

The results of this study are the method of habituation of moral education at the Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan Islamic boarding school. namely habituation of dhuha prayers, habituation of greetings and habituation of disilpin time. With strict action and regular activities required by the boarding school and training students until they really understand and can do it without difficulty and by providing understanding to students. The things that ustad does in habituating students' moral education are by applying or familiarizing positive things such as worship controlled by ustad, giving advice to students, respecting teachers, politely speaking to teachers and parents or peers.

Keywords: Method, Habituation, Moral Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Terima kasih kepada Bapak Dorlan Syahri Siregar,S.Pd.I, yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk melakukan penelitian ini.
7. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
10. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Samsul Kamal Siregar dan Ibunda Enni Latifah Harahap, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, memberikan suntikan dana dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Teruntuk saudara kandung Saya Putri Jamilah Siregar, Rijal Amri Siregar, Dinda Utami Siregar dan Faiz Aziz Siregar yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018, Aswina Dewi, Dea Aqilah, Hafsatul Mardiyah, Indah Silvia, Yeti Asriana, Jean Fadhila, Jean Fakirah, dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidmpuan, Maret 2023

Khairani Ulfah Siregar
NIM. 1820100257

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Metode Pembiasaan	13
a. Pengertian Metode dan Pembiasaan	13
1) Pengertian Metode	13
2) Pengertian Pembiasaan	14
b. Tujuan Metode Pembiasaan.....	16
c. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan.....	17
d. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan.....	18
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	21
2. Pendidikan Akhlak	22
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	22
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	33
c. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan Akhlak.....	34

d. Komponen Pendidikan Akhlak	38
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	47
F. Analisis Data	48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
1. Perpanjangan keikutsertaan.....	49
2. Ketekunan pengamatan	50
3. Triangulasi.....	50
4. Validitasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN UMUM.....	51
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	51
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	52
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	52
4. Kondisi Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	54
5. Keadaan Murid di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57
B. TEMUAN KHUSUS	58
1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan	58
2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Salam di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan	63
3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Disiplin Waktu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan	66
C. Analisis Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Daftar Wawancara

Hasil Wawancara

Hasil Dokumen

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	52
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	55
Tabel 4.4 Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pendidikan akhlak ialah cara kerja untuk menanamkan karakter atau sifat seseorang. Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, dan jujur.¹

Beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam perspektif Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: metode teladan (*Uswah*), metode perumpamaan (*Darb al-misal*), metode cerita (*Al-qashash*), metode kebiasaan (*adah*), metode kesegaran dalam berbuat (*al-mumarasah waal-amal*), metode diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*), metode saran dan nasehat (*al-izah wa al-mush*) dan terakhir metode

¹ Abrasyi Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 114.

reward dan *punnishment* (*al-sawab waal-iqab*).²

Metode teladan (*uswah*) yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Metode teladan ini merupakan salah satu teknik pendidikan akhlak yang paling efisien dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang baik bagi kehidupan manusia. Metode teladan ini sangat baik digunakan untuk pendidikan akhlak dalam semua materi, baik untuk megajarkan *al-hikmah*, *asy-syaja'ah*, *aliffah*, dan *al-'adl*.³ Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidiknya.

Metode perumpamaan (*Darb al-misal*) dalam metode membuat perumpamaan memberikan penerangan sangat membekas bagi akal. Dengan menggunakan metode memberi perumpamaan akan mudah dipahami oleh seseorang. Contoh kisah Nabi Ayyub AS dalam Al-Qur'an lebih menekankan tema kesabaran dan *istiqamah*. Kesabaran dalam ketundukan Allah sekalipun dalam keadaan menderita besar dan tetap memuji Allah.⁴

Metode cerita (*Al-qashash*) mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik. Metode cerita merupakan salah satu

² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 183.

³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*,..., hlm. 192.

⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*,...,hlm. 215.

metode yang baik sebab cerita mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.⁵

Metode pembiasaan (*'adah*) yaitu teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. Pembiasaan pendidikan bisa melalui pendidikan formal di sekolah maupun non formal di lingkungan dan informal dirumah. Pendidikan yang berlangsung dirumah sama dengan praktik pembiasaan. Orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi antar sesama keluarga, menghormati orang tua dan sebagainya.⁶

Metode kesegeraan dalam berbuat (*al-mumarasah waal-amal*), pembiasaan dan perbuatan, maksudnya dalam istilah populer sekarang ini etos kerja. Etos kerja dalam pembahasan ini tidaklah dalam makna komersial. Mungkin lebih tepat diterjemahkan etos amal saleh dalam arti cara pandang islam terhadap amal saleh. Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja.⁷

Metode diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*) berusaha mengubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Metode diskusi dan cakap-cakap

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.137.

⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*,..., hlm. 230.

⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*,..., hlm. 233.

membantu tumbuhnya perhatian serta membuka jalan pikiran seseorang sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat.⁸

Metode sataan dan nasehat (*al-izah wa al-mush*) pendidikan akhlak melalui nasehat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, nasehat juga dapat berpengaruh pada anak untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁹

Metode Memberi *reward* dan *punishment* (*al-sawab waal-iqab*), Metode memberi hadiah sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kebaikan akhlak yang dimiliki. Dan metode hukuman adalah pendidikan akhlak yang dilakukan melalui teladan, perumpamaan, cerita, kisah dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak untuk mewujudkan sikap bertanggung jawab kepada diri sendiri untuk mengharapkan ridho Allah.¹⁰

Metode pendidikan dalam islam hampir keseluruhannya diambil dari Al-qur'an dan Hadis. Dalam pendidikan akhlak metode merupakan bagian penting dari komponen pengajaran yang menduduki posisi selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi. Kebiasaan itu timbul karena proses

⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,....hlm. 127.

⁹Musli, *Metode Pendidikan Bagi Akhlak Anak* (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin. No. 2/April 2011), hlm. 226-227.

¹⁰Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung), No.2/April 2017, hlm. 261.

penyusutan kecenderungs respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.¹¹ Oleh karena itu, metode pembiasaan tersebut diharapkan mampu menyentuh beberapa aspek pada diri seorang anak didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan metode tersebut adalah metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Pelaksanaan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.¹² Dan jika suatu praktek sudah terbiasa untuk dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi sebuah tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.

Pendidikan yang menggunakan pembiasaan banyak ditemukan disetiap lembaga pendidikan. Misalnya pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau mushallah di lingkungan sekolah, pembiasaan disiplin dalam waktu, berpakaian, tingkah laku serta pembiasaan membaca doa atau surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah, maka para peserta didik dapat terlatih dan terbiasa ketika berada diluar lingkungan sekolah para peserta didik senantiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran diri sendiri tanpa adanya pengawasan ataupun paksaan dari

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 118.

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,.....*, hlm. 110.

guru ataupun orang tua. Pembiasaan tersebut berpengaruh baik bagi kehidupan peserta didik karena menimbulkan kejujuran pada diri peserta didik serta memberikan perilaku yang positif terhadap peserta didik. Pembiasaan disiplin dalam waktu, berpakaian dan tingkah laku, peserta didik terlatih untuk dapat menjadi seseorang yang memiliki adab dan sopan santun yang baik. Pembiasaan membaca doa atau surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran menjadikan siswa memiliki pribadi yang beriman karena senantiasa selalu mengingat Allah disetiap perbuatannya serta menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para siswa.

Kemajuan pendidikan suatu bangsa terletak atas dasar pemikiran yang mau untuk membesarkan bangsa. Pemikiran para pemerhati pendidikan dapat dituangkan dalam peraturan dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur seluruh ranah pendidikan untuk kemajuan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang banyak hal mulai dari tata aturan perundang-undangan pendidik, peserta didik, manajemen pendidikan hingga tujuan pendidikan.¹³

Pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik bagi setiap jenjang pendidikan bagi siswa tidak terkecuali bagi siswa pada jenjang pendidikan Tsanawiyah, dimana pada usia tersebut merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Maka dari itu lembaga pendidikan sekolah harus mampu menanamkan, mengembangkan dan menerapkan pendidikan akhlak yang baik kedalam proses pembelajaran sehingga akhlak anak

¹³ Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 2017, 2.

didik akan terbiasa dengan aktivitas yang positif di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang memiliki metode pembiasaan pendidikan akhlak didalam lingkungan sekolahnya yaitu pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padang Sidimpuan. Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan memiliki tata cara tersendiri dalam membentuk pembiasaan pendidikan akhlak pada setiap santri. Metode pembiasaan yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan, diantaranya adalah mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu ustad/ustazah atau orang tua para siswa lain, serta pembiasaan disiplin dalam waktu dan pembiasaan dalam menjalankan program sholat dhuha.¹⁴ Para santri/ah memiliki pembiasaan mengucapkan salam, senyum dan sapa bersalaman saat bertemu para ustad/ustazah, orang tua siswa lain serta para tamu yang berkunjung ke lingkungan sekolah.

Kegiatan pembiasaan mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu ustad/ustazah, orang yang lebih tua berguna untuk membentuk para siswa menjadi seorang yang memiliki tingkah laku dan tutur kata yang sopan karena pembiasaan tersebut juga menjadikan para santri/ah memiliki adab dan tata krama yang baik. Kemudian pembiasaan dalam disiplin waktu yang membuat para santri/ah menjadi seseorang yang memiliki pribadi yang teratur Dan pembiasaan pelaksanaan sholat duha menjadikan para santri/ah menjadi manusia memiliki iman yang baik dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT

¹⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar pada hari Selasa, 13 September 2022.

dalam segala aktivitas sehari-hari dengan cara memperbanyak amalan sunnah sehingga para santri/ah memiliki perilaku yang positif.¹⁵ Faktor penyebab santri/ah memiliki perilaku yang sopan karena adanya pembiasaan pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh para ustad/ustazah kepada para siswa agar para siswa memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap metode pembiasaan pendidikan akhlak santri/ah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan. Oleh karena itu penelitian ini yang berjudul: **“Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok bahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada metode pembiasaan pendidikan akhlak yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Adbul Manap Siregar Padangsidimpuan.

Pelaksanaan metode pembiasaan dibatasi pada pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha, pengucapan salam dan sapa serta kedisiplinan waktu.

¹⁵ Andri Doli Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar wawancara di lingkungan Pondok Pesantren pada hari selasa, 13 September 2022.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.

3. Siswa/i

Siswa/i adalah setiap orang yang dapat pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 740.

pendidikan, sejenis makhluk *homo education*.¹⁷ Siswa/i adalah orang yang menerima ilmu yang diajarkan oleh seorang pendidik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembiasaan shalat dhuha di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan?
2. Bagaimana metode pembiasaan salam di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan?
3. Bagaimana metode pembiasaan disiplin waktu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam kegiatan shalat dhuha di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.
2. Pelaksanaan metode pembiasaan salam di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.
3. Pelaksanaan metode pembiasaan disiplin waktu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

¹⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca dan dapat meningkatkan akhlakul karimah sehingga bisa memenuhi keinginan dan permintaan dari orang tua siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai metode pembiasaan pendidikan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan.
- b. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan metode pembiasaan.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan khususnya pada pendidikan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian proposal ini, Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu Metode Pembiasaan yang meliputi: Pengertian Metode, Pengertian Pembiasaan, Tujuan Metode Pembiasaan dan Bentuk Bentuk Metode Pembiasaan. Pada bagian kedua yaitu Pendidikan Akhlak yang meliputi: Pengertian Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Strategi Pendidikan Akhlak, Manfaat Pendidikan Akhlak dan Komponen Pendidikan Akhlak dan Penelitian yang Relevan.

BAB III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari pembiasaan-pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha, pembiasaan salam, dan pembiasaan disiplin waktu di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.

Bab V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode dan Pembiasaan

1) Pengertian Metode

Metode merupakan suatu jalur yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara literat metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yakni *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Secara teknis metode adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.¹⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Disamping itu, dalam kamus ilmiah populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu cara kerja.¹⁹ Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah

¹⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendidikan Histories, Teoritis dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2005). hlm. 65-66.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 740.

strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁰ Sementara itu dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara.

Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara kerja yang bersifat memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.²¹ Jadi, metode adalah cara atau langkah yang dipakai untuk memudahkan suatu tujuan yang akan dicapai dan demi mendapat hasil yang memuaskan.

2) Pengertian Pembiasaan

Adapun pembiasaan, secara etimologi berasal dari kata “*biasa*”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *biasa* berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga diartikan sebagai upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan akhlak. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah tercapainya suatu kebiasaan bagi anak, baik itu kebiasaan yang mengarah pada bentuk tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal. 2-3.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 745.

dan besikap otomatis.²² *The custom makes something easy* adalah salah satu jargon untuk mengatakan begitu pentingnya pembiasaan, sehingga itu menjadi ringan. Pembiasaan menghasilkan kebiasaan, sering juga disebut adat dalam bahasa Arab. Adat itu sumber etika, tetapi jika diformalkan bisa menjadi hukum.²³

Dengan pembiasaan membuat seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang berulang dan berlanjut. Ciri khas metode pembiasaan ini adalah berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pembiasaan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri anak ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak mulai melangkah keusia dewasa.

Jadi, pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²³ Sehat Shulton Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*,, hlm. 255.

dalam arti selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁴

Metode pembiasaan adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mempraktekkan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan baik seperti hanya pendidik dan orang tua terbiasa mengucapkan salam dan berkata baik pada anak didiknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkannya juga.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berarti cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur, disengaja dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan itu akan melekat erat pada diri setiap individu, walaupun dalam perjalanannya menghadapi tantangan dan kondisi lingkungan yang berbeda, ia akan tetap konsisten dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

3) Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm.118.

dan positif, dalam arti yang selaras sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun yang bersifat tradisional.²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak secara konsisten dan kontiniu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan agar siswa bisa menjadikan hal-hal yang baik menjadi kebiasaannya.

4) Langkah-Langkah Pembiasaan

Pembiasaan hendaknya dimulai sedini mungkin. Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tua diwaktu kecil sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku nya di jenjang usia berikutnya. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,...*, hlm.123.

dijalankan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis dilaksanakan.

Menurut M.Sayyid Muhammad az-Zabalawi ada dua tahapan dalam membenntuk kebiasaan, agar seseorang dapat menemukan kecenderungan kuat pada dirinya untuk melakukan perilaku tersebut secara tepat dan jelas untuk memudahkan proses pemuasan motivasi-motivasi fitrah dan perolehan yang ingin dipuaskan, baik yang materi maupun yang mental. Dua tahapan itu yaitu *mujahadah* dan pengulangan.²⁶ *Mujahada* artinya bersungguh-sungguh.

Menurut Gunawan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembiasaan yaitu:

1. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
2. Selalu mengingatkan dengan kata-kata yang baik.
3. Memberikan apresiasi
4. Hindarkan mencela pada anak.²⁷

Jadi kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi dengan baik serta pengaturan dan penggunaan waktu yang baik dan tepat.

d. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Jika ditinjau dari segi psikologi, kebiasaan sangat erat dengan figur panutan dalam berperilaku. Seorang anak akan terbiasa shalat jika orang

²⁶ M. Sayyid Muhammad za-Zabalawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 351-353.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

tua yang di sini merupakan figur panutan selalu mengajak dan memberikan contoh kepada anak tersebut dengan melaksanakan shalat setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan yang lain. Untuk dapat mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan ada beberapa syarat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Mulailah pembiasaan seblum terlambat.
2. Lakukanlah pembiasaan tersebut secara kontinu, teratur dan terprogram. Sehingga akan membentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Di sini faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.²⁸
 - a. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal sebagai berikut.
 - 1) Biasakan siswa untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - 2) Biasakan siswa untuk belajar dari berbagai sumber, belajar secara berkelompok, dan membiasakan siswa saling bekerja sama.

²⁸ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 97.

- 3) Biasakan siswa untuk berfikir kritis, dan biasakan siswa untuk terus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.
- b. Kegiatan Pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) *Rutin*, yaitu melakukan pembiasaan yang terjadwal seperti, Sholat wajib lima waktu berjamaah, kebersihan, membaca al-quran, olahraga, dan kegiatan lainnya.
 - 2) *Spontan*, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri dan mengatasi silang pendapat (berselisih).
 - 3) *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
- c. Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Dengan tidak memberikan keringanan kepada siswa yang telah melanggar pembiasaan yang sudah ditetapkan.²⁹ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan siswa untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan

²⁹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, hal. 97

kepala sekolah. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan.³⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan yang ada dalam proses pendidikan lainnya, suatu pendekatan pasti tidak lepas dengan dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Karena hasil pemikiran manusia tidak ada satu pun yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Berikut kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada pendekatan metode pembiasaan.

1. Kelebihan Pendekatan metode pembiasaan memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) Lebih menghemat tenaga dan waktu (b) Tidak hanya mencakup aspek batin, tetapi juga mencakup aspek jasmani (c) Metode pembiasaan merupakan metode pendekatan yang dinilai paling sukses dalam membentuk kepribadian peserta didik.
2. Kekurangan Kekurangan dari metode pembiasaan ini adalah sangat membutuhkan tenaga pendidik yang dapat dijadikan panutan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada siswa. Maka dari itu, membutuhkan pendidik yang mampu menyeimbangkan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa pendidik hanya

³⁰ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 165-169.

mampu memberikan nasehat tanpa bisa memberikan contoh sesuai apa yang telah disampaikan kepada peserta didiknya.³¹

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”. Mengandung arti “perbuatan” (Hal, cara, dan sebagainya).³² Istilah pendidikan dalam bahasa romawi ialah *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa inggris, Pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam ajaran islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*ilm*). Pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata *ta’dib* sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik islam bertemu dengan istilah *at tarbiyah* atau *tarbiyah*, sehingga sering disebut tarbiyah. Sebenarnya asal

³¹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, hal 98.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) Cet-5, hlm.13

kata tarbiyah adalah dari kata “*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang.³³

Pada masa sekarang istilah yang paling populer dipakai orang adalah “*tarbiyah*” karena menurut M. Athiyah al Abrasyi term yang menyangkut keseluruhan kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kegiatan yang lebih sempurna etika, sistematis, toleransi pada yang lain, berkompotensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³⁴ Sedangkan Mustafa al-Maraghi membagi kegiatan *Al-tarbiyah* dengan dua macam yaitu, *tarbiyah khalqiyah* dan *tarbiyah tahzibiyah*. Yang dimaksud dengan *tarbiyah khalqiyah* ialah penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai pengembangan jiwanya. Sedangkan *tarbiyah tahzibiyah* ialah pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaanya melalui petunjuk wahyu ilahi.

Pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.³⁵ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan

³³ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Bandung: Rahmadhani, 1999), hlm. 9.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hlm.15-16

³⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 53-

dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³⁶

Menurut caranya pendidikan terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa)
2. Latihan untuk membentuk kebiasaan
3. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.³⁷

Akhlak secara bahasa akhlak bentuk jamak dari kata *khulk*. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Dalam bahasa arab akhlak berasal dari jama' "*khuluqun*" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluq* berasal dari *fi'il madhi khalaq* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada mashar yang digunakan. Ada beberapa kata arab seakar dengan *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalaq* artinya ciptaan.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

³⁷ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

Secara terminologi akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam setiap jiwa manusia.

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang sebenarnya yang harus dilakukan oleh sesama manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia.

Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawwuf, mengatakan: Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.³⁸

Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia di suatu bangsa. Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang terpuji. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yaitu:

³⁸ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Hlm. 155.

لَأَتَمِّمَ بُعْثُ إِتْمَا الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”³⁹ (HR. Bukhari).

Secara sederhana akhlak dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir dan bertindak orang tersebut, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. Akhlak juga ternyata tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan secara berulang dan rutin. Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak yaitu:

- a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atau dasar kemauan, pilihan atau keputusan yang bersangkutan.

³⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.50.

- d) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁴⁰

Dengan demikian, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karenanya akhlak tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan yang dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pada pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam.⁴¹

Jadi, pendidikan akhlak membahas tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik beringkah laku. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat mulia kebiasaan yang baik. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu

⁴⁰ Saebani dan Abdul, *Ilmu Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm. 14-15.

⁴¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an*, hlm. 22-23.

manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Secara garis besar, mengajarkan tentang tata cara bagaimana seharusnya hidup di dunia, dan menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku manusia. Yaitu, dalam berpikir, merasa, dan bertindak, baik untuk dirinya yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak yaitu:

5) Akhlak terhadap Allah

Qs Luqman (31): 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴²

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orangtua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah. Contohnya seperti, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tetapkan, dan menjalankan kehidupan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.

6) Akhlak terhadap Orang Tua

Qs. Luqman (31): 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm. 593.

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴³

Akhhlak terhadap orang tua adalah budi pekerti atau pun etika yang dilakukan anak terhadap orang tuanya. Salah satu akhlak terhadap orang tua yaitu berbuat baik kepada keduanya yaitu menaati, menafkahi, melayani, mencintai orang tuanya.

7) Akhlak terhadap Orang Lain

Qs. Luqman (32): 15

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.⁴⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan agar berbuat baik sopan santun dengan sesama manusia yaitu dilarang untuk memalingkan mukanya yang didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Contohnya: seperti berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, tidak bersikap acuh terhadap sesama, saling tolong menolong.

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak baik) ataupun akhlak Mahmudah ialah akhlak yang baik dan

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 593.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hlm. 594.

benar menurut syariat islam dan *akhlakul Madzmumah* (akhlak tidak baik) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

a) *Akhlakul Karimah* (Akhlak Baik)

Akhlakul Karimah ataupun akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik ataupun akhlak yang terpuji. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁴⁵ Yang termasuk akhlak Mahmudah sebagai berikut:

- 1) *Amana* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)
- 2) *Alifah* (Sifat yang Disenangi)
- 3) *Santun* (Sifat Manis Muka)
- 4) *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)
- 5) (Al-Khusu') Tekun
- 6) (Adh- Dhiyaafah) Menghormati tamu
- 7) (Al-Ghufran) Suka memberi maaf
- 8) (Al-Hayaa-u) Malu kalau diri tercela
- 9) (Ash-Sabhru) Sabar⁴⁶

b) *Akhlakul Madzmumah*

Kata *Madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji ialah akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang

⁴⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Tasawuf, (Yogyakarta: Amzah,2012). hlm. 46.

⁴⁶ Damanhuri Basyir, Ilmu Tasawuf, (Banda Aceh: PENA, 2003), hlm. 187.

dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁴⁷

Adapun jenis-jenis akhlakul madzmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (Sifat Egois)
- 2) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, kikir)
- 3) *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)
- 4) *Al-Khiyanah* (Khianat)
- 5) *Adh-Dhulmu* (Aniaya)
- 6) *Al-Ghadhab* (Pemarah)
- 7) *Al-Ghiebah* (Mengumpat)
- 8) *Al-Hasad* (Dengki)
- 9) *Al-Hiqdu* (Dendam).⁴⁸

Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Metode pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia.

⁴⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-qur'an*,..., hlm. 12-14.

⁴⁸ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*,...,hlm. 186.

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan salah, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan. Tujuannya, agar siswa dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam.

Untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, dan sabar. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah dan selalu tekun dalam beribadah. Beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan disekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat dan Hukuman.⁴⁹

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok yang melakukan suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah target yang ingin dicapai auatu

⁴⁹ Sehat Shultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak, ...*, hlm. 183.

proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat mempengaruhi *performance* manusia.⁵⁰ Pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan generasi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama muslim, sesama manusia dan alam. Zakiah Darajat mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji.⁵¹

Adapun tujuan pendidikan akhlak tidak lepas dari dasar yang menjadi pedoman pendidikan akhlak tersebut, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh *irsyad*, yaitu yang dapat membedakan antara amal yang baik dan yang buruk
2. Untuk mendapatkan *taufiq*, sehingga perbuatannya sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW dan akal sehat.
3. Untuk mendapatkan hidayah, artinya melakukan perbuatan baik dan terpuji dan menghindari perbuatan yang buruk.⁵²

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan peserta didik mampu

⁵⁰ Asrorun Niam Shakeh, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 78.

⁵¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 67-70.

⁵² Barmawi Umar, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 3.

melakukan nilai-nilai keimanan dengan baik sesuai dengan ajaran islam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

1. Pembiasaan dalam ibadah, berupa melaksanakan shalat wajib, melaksanakan shalat sunnah. Ibadah shalat dalam garis besarnya di bagi menjadi dua jenis, yaitu: yang pertama shalat yang di fardukan dinamai sholat maktubah dan sholat yang tidak di fardukan dinamai sholat sunnah⁵³. Sholat sunnah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang-orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Disamping itu shalat sunnah juga mengandung keutamaan tersendiri yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain. Shalat dhuha menjadi salah satu shalat sunnah diantara shalat sunnah yang lain yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya, juga sebagai perwujudan syukur dan taqwa kepada Allah karena Allah Maha Hikmah. Apapun amal ibadah yang disyari'atkan akan mengandung banyak hikmah dan keutamaan. Diantara keutamaan shalat dhuha dijelaskan berikut ini: Shalat dhuha adalah sedekah, shalat

⁵³ Ash- Shiddiqey, Tengku M. Hasby, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizky, 2001), Hlm, 287

dhuha sebagai investasi amal cadangan, salah satu fungsi ibadah shalat sunah adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib, ghanimah (keuntungan) yang besar, dicukupi kebutuhan hidupnya Orang yang gemar shalat dhuha karena Allah, akan diberikan kelapangan rizki oleh Allah, Dan di ampuni semua dosanya walau sebanyak buih di laut Allah akan mengampuni semua dosa orang yang mebiasakan shalat dhuha, walau dosanya sebanyak buih di laut⁵⁴

2. Pembiasaan Kedisiplinan, pembiasaan Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku tanpa ada rasa paksaan sedikitpun. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.⁵⁵ Kedisiplinan juga patuh pada waktu dan aturan yang berlaku apabila dilanggar maka akan ada sanksi yang berlaku atau hukuman. Kedisiplinan ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi
3. Pembiasaan berkata baik, berupa pembiasaan berkata baik, sopan, lemah lembut kepada orang tua, guru dan teman serta kepada orang-orang yang berada dilingkungan sekitar baik tua maupun muda. Pembiasaan berkata baik menurut pandangan

⁵⁴ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), hlm 19-27.

⁵⁵ Ma'rifah Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar", (Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016), hlm. 45

Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang beragam seperti diterangkan beberapa anjuran yang dijadikan landasan melakukan perilaku berkata baik. Hal ini sebabaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa 4: 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ٥

Artinya: “Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”⁵⁶

Dari ayat tersebut ada sebuah perlakuan sikap dan perilaku terhadap anak-anak, yaitu bersikaplah lemah lembut dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik sehingga membuat perasaan mereka nyaman dan tentram. Sehingga dengan mengucapkan ucapan yang baik, santun terhadap mereka maka akan menanamkan rasa dihormati dan disayangi. Oleh karenanya berkata baik sangat dianjurkan ketika berinteraksi dengan peserta didik, terutama peserta didik anak usia remaja sebagai bagian dari teladan yang diberikan guru kepada mereka sehingga membuat mereka merasa nyaman dan tentram.

Menurut Mulyasa bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal .105.

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya
2. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya
3. Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.⁵⁷

d. Strategi Pendidikan Akhlak .

Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam pendidikan atau pembinaan akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah:

1. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan antara orang tua dan anak. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung terbagi menjadi tiga macam yaitu:
 - a) Teladan, tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya atau siswa. Ketika orang tua atau guru mengajarkan hal yang baik, anak atau siswa akan

⁵⁷ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet 5 hlm. 168.

mengikuti hal yang baik tersebut dan sebaliknya, jika anak atau siswa diajarkan hal yang tidak baik maka seorang anak atau siswa tersebut akan mengikuti hal yang tidak baik juga.

b) Anjuran, yaitu saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran untuk menanamkan sikap yang disiplin, dan melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak.

c) Latihan, tujuan dari latihan untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafalkan ucapan-ucapan yang baik.

2. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan. Strategi ini ada tiga macam, diantaranya yaitu, larangan, hukuman, dan pengawasan.

Komponen Pendidikan Akhlak

Komponen pendidikan akhlak terdiri dari beberapa unsur, diantaranya yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam yang taat beribadah dan sanggup bermasyarakat yang baik.⁵⁸ Jadi tujuan pendidikan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan ketinggian akhlak terletak pada hati yang

⁵⁸ Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 148.

sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).

59

2. Pendidik

Pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁶⁰ Pendidik dalam melaksanakan pendidikan harus memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya
- b) Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c) Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Dihadapan muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa lemah lembut, sopan, lapang dada, murah hati, dan berakhlak terpuji lainnya. Dan Guru harus dapat menanamkan keimanan kedalam pribadi anak didiknya,

⁵⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*,..., hlm. 11.

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.65.

sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.⁶¹

Jadi, tipe guru yang dimaksudkan oleh Al-Gazali diatas adalah dilihat dari prespektif sebagai profesi terlihat diarahkan pada aspek moral dan kepribadian guru.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jejang, dan jenis pendidikan tertentu. Maka bagi seorang murid seharusnya memiliki akhlak sebagai berikut:

- a) Memuliakan guru dan bersikap rendah hati atau tidak takabbur.
- b) Menjauhkan diri dari mempelajari berbagai macam mazhab yang dapat menimbulkan kekacauan dalam pikiran
- c) Mempelajari tidak hanya satu jenis ilmu yang bermanfaat saja, melainkan mempelajari berbagai macam ilmu dan bersungguh-sungguh sehingga mencapai tujuan dari tiap ilmu tersebut.⁶²

⁶¹ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 87

⁶² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 165.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antara peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan”.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka peneliti mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang dilakukan dengan judul sebagai berikut:

Skripsi dari Nurul Hidayanti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018 dengan judul “Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah”.⁶³ Membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak siswa dalam meningkatkan perilaku positif dilingkungan sekolah dengan melakukan beberapa metode untuk mengetahui bagaimana peningkatan perilaku positif siswa, apa saja faktor pendukung pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa dan apa saja faktor penghambat pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa.

Skripsi dari Ikhsan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2021 dengan judul “*Implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli*” Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten

⁶³ Nurul Hidayanti, “Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah,” Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018).

Tapanuli Selatan.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran seperti: pembukaan, menyampaikan materi, metode pembelajaran, media, alat pembelajaran, penutup. Implementasi pembentukan Akhlak Siswa yaitu dalam membentuk Akhlak mahmudah siswa adalah dengan membiasakan hal-hal yang positif seperti menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan apabila lewat depan guru siswa mengulurkan tangan kebawah sambil berjalan dengan bungkuk dan Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang perlu diubah agar lebih baik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini peneliti mengkaji atau mengkhususkan topik permasalahan pada bidang pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada metode pembiasaan pada sisi pendidikan akhlak. Serta terdapat perbedaan subjek dan lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

⁶⁴ Ikhsan, “Implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli” Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁶⁵

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

yang lampau, metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁶⁶

Metode deskriptif disini dimaksudkan untuk melihat “ Metode Penelitian Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan”.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁶⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri/santriah dan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁸

1. Sumber data primer

Sumber data adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

⁶⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.92.

⁶⁸ Laxy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), hlm. 4.

objek penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan. Dan data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara Mudir Pondok Pesantren, dan Pengasuh Pondok Pesantren. Mereka yang membimbing dan mengawasi santri/ah. Mereka akan diwawancarai bagaimana pembiasaan pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa/i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan berjumlah 12 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

langsung dalam situasi sebenarnya.⁷⁰ Dalam observasi peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk menelusuri dan mengamati tentang pembiasaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsudumpuan. Disana nantinya akan diteliti bagaimana proses pembiasaan di lingkungan pondok pesantren serta mengamati kegiatan guru maupun siswa dan mengkaitkan pokok permasalahan yang akan diteliti, sehingga permasalahan yang diteliti nantinya akan timbul dan mendapatkan jawaban yang jelas terhadap yang diteliti. Sebagai alat dan proses dalam penelitian, maka peneliti akan menyebutkan serta menjelaskan apa-apa yang harus dipersiapkan dalam penelitian. Adapun alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah alat tulis, pengambilan foto. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: terjun langsung ke lapangan melihat apa pembiasaan pendidikan akhlak yang dilakukan siswa menyiapkan segala alat yang diperlukan saat melaksanakan observasi, mencatat semua hasil penemuan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian kemudian mengambil foto atau pengambilan bukti dari hasil penelitian dan juga menulis yang tujuannya untuk melengkapi data diri guru yang akan diteliti dan sebagai pembuktian kebenaran dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pebuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara kepada siswa. Metode yang

⁷⁰ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), hlm. 114.

digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang metode pembiasaan pendidikan akhlak. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, mudir dan siswa. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan wawancara ini adalah buku, pensil, catatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan rekaman berupa video ataupun foto. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, dan membuat pertanyaan-pertanyaan, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, dan mencatat setiap hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷¹ dokumentasi merupakan sumber data yang efisien dan efektif, sebab dokumentasi merupakan sumber data yang praktis

⁷¹ Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi..., hlm. 152.

dan dapat dikelola.⁷² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi, penelitian akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan menjadi bukti penting tanpa diragukan kebenarannya dalam pemberian informasi sehingga permasalahan tersebut terbukti kebenarannya dengan adanya dokumentasi Karena data tersebut diperkua oleh adanya sejarah pribadi kehidupannya dan didukung oleh adanya foto-foto karya tulis dan seni yang telah ada.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, serta mengklafikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah untuk mengelola dan menganalisis data yaitu:

1. Pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap bentuk data yang ada di lapangan serta pencatatan di lapangan yang berhubungan dengan Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.
2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang

⁷² Morisan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017),..., hlm. 15.

pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

3. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi yang sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.
4. Penarikan kesimpulan yaitu dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁷³

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Laxy J. Meoleong yaitu.⁷⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian penting sekali arti perpanjang keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga mamastikan konteks itu dipahami dan dihayati.

⁷³ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

⁷⁴ Laxy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 115.

Perpanjang keikutsertaan peneliti akan melakukan penelitian selama satu bulan di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan yang gunanya untuk mencari informasi lebih mendalam tentang metode pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

4. Validasi

Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar didirikan pada tahun 2010 yang dilatarbelakangi atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, sesuai dengan ayat al-Quran dalam Q.S An-nisa Ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.

Pondok pesantren ini merupakan pendidikan yang menerapkan program “*Boarding School*” (pendidikan setiap saat), berbeda dengan model sekolah pada umumnya. Boarding School Darul Ikhlas menerapkan konsep dasar “*Integratea Activity*” dan “Boarding School”. Artinya seluruh program

dan aktivitas anak yang ada dilingkungan Pondok Pesantren mulai dari belajar, bermain, makan, tidur dan beribadah yang dikemas dalam sistem pendidikan⁷⁵.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Ssiregar Padangsidimpuan

Adapun Visi Misi dari Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan adalah:

- a. Visi : Terbentuknya insan yang beriman, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam iptek.
- b. Misi :
 1. Menciptakan lingkungan dan prilaku religius, sehingga santri/yah dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
 2. Menciptakan prilaku terpuji dan praktek nyata sehingga santri/yah menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
 3. Menyelenggarakan pengembangan sehingga santri/yah dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
 4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga santri/yah dapat berkembang secara maksimal.⁷⁶

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan

Adapun untuk mewujudkan visi, misi, sistem pendidikan, orientasi pendidikan serta tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan, maka perlu kiranya proses penyelenggaraan pendidikan dan

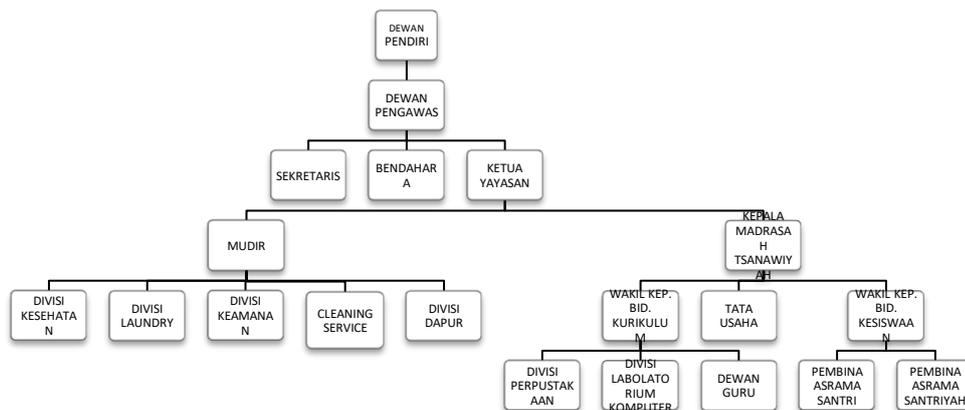
⁷⁵ Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan Pada tanggal 12 Desember 2022.

⁷⁶ Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan Pada tanggal 12 Desember 2022.

pengajaran itu dikelola dengan suatu pola kerja yang baik. Kepala Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, mengorganisasikan dan melibatkan semua pihak yang ada pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, untuk menjalankan manajemen sekolah sesuai dengan jabatan masing-masing dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi dari MTs Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, berikut ini:

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap
Siregar Padangsidempuan**



**Sumber: Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap
Siregar Padangsidempuan**

4. Kondisi Guru Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Padangsidimpun

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpun

No	Nama	Jabatan
1	Hj.Nur Aini Pane	Pendiri/Pembina
2	H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd	Pengawas/Ketua Yayasan
3	Muhammad Hatta Batubara, S.Pd.I	Bendahara
4	Dorlan Syahri Siregar, S.Pd.I	Mudir
5	Syarifuddin, S.Pd	Kepala sekolah Aliyah
6	Ali Sarwedi Munthe, S.Pd.I	Kepala Sekolah Tsanawiyah
7	Syafri Martabe Rizka Nst, S.Pd.I, M.Pd	Pengasuh
8	Abadi Husein, LC	Guru
9	Sapriani, SP.d	Wakil kepala bidang kurikulum
10	Fadil Akbar Hasibuan, SP.d	Guru
11	Cerah Hayati, S.Pd	Guru

12	Zuleha Tampubolon, S.Pd	Guru
13	Taufik Hidayat Siregar, SE, S.Pd	Guru
14	Safrina Harahap, S.Pd	Guru
15	Siti Aminah Lubis, S.Pd	Guru
16	Nur Ropidah, SP.d	Guru
17	Hj. Fitriyah Romadhoni, S.Pd.I	Guru
18	Akhir Nasution, S. Ag	Guru
19	Yusra Fadhillah, S.Pd	Guru
20	Purnama Sari Kherawani, S.Pd	Guru
21	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru
22	Nur Kholijah, S.Pd	Guru
23	Handayani Siregar, S.Pd.I	Guru
24	Intan Safitri, S.Pd	Guru
25	Muhammad Okpriyanto, S.Pd	Guru
26	Aflahuddin Pulungan, S.Pd	Guru
27	Tarmizi Lubis, M.Pd	Guru
28	Rika Safitri Batubara, S.Pd	Guru

29	Gembira Siregar, M.Pd	Guru
30	Lisda Novita Dalimunthe, S.Pd	Guru
31	Faisal Akbar Manurung, S.Sos	Guru
32	Wahyu Ella Anggaraini, S.Pd	Guru
33	Siska Yunita Sihombing, S.Pd	Guru
34	Jakfar Sodik Marito, S.Pd	Guru
35	Ardiansyah Harahap, S.Pd	Guru
36	Fitrah Hayati Harahap, M.Pd	Guru
37	Muhammad Iqbal, AM.Kep	Guru
38	Wenni Susi Anti, SKM	Guru

Sumber Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

5. keadaan Murid Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, maka keadaan murid Tsanawiyah Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2022/2023 adalah berjumlah 207 yaitu sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3

Data siswa Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Tahun 2022/2023.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	43	28	71
VIII	44	37	81
IX	26	29	55

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel. 4. 4

Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Kantor guru	2
3	Ruang tata usaha	1
4	Labolatorium Komputer	1
5	Labolatorium IPA	1
6	Perpustakaan	1
7	Masjid	1
8	Aula	1
9	Lapangan Olangraga	1
10	Kamar mandi/Wc	15
11	Asrama putra	1
12	Asrama putri	1
13	Kolam Renang	1
14	Kantin	2
15	Swalayan	1
16	Ruang Makan	2
17	Dapur Umum	1
18	Laundry	2

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

Dalam hal untuk membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia, penerapan program kegiatan yang teratur secara rapih dan terarah yang mengena pada sasaran yang diinginkan. Dalam hal penerapan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan tentu memiliki beberapa hal yang melatarbelakanginya. Adapun terkait latar belakang diadakannya program kegiatan pendidikan akhlak tersebut adalah :

Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan mengacu kepada perpaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum K-13. Nah dari sini kita bisa mengadakan pembiasaan seperti yang saudari ulfah ketahui. Karena kita mengusung visi terbentuknya insan yang beriman dan berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam IPTEK. Tapi kalau lengkapnya ada pengembangan bahasa, program pengembangan tahfidzul Qur'an, pengembangan minat dan bakat. Dari penanaman akhlakul karimah itu kita jabarkan menjadi satu program pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Ya contohnya seperti sholat wajib lima waktu, sholat sunnah dhuha dan tahajjud, tahfidz, dan sebagainya.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa terbentuknya pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan yakni karena mengacu kepada kurikulum serta visi dan misi Pondok Pesantren. Pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan atau target yang harus dicapai. Oleh karena itu, pihak Pondok Pesantren

⁷⁷ Dorlan Syahri Siregar, S.Pd.I, Mudir pondok pesantren Darul Ikhlas, Wawancara di kantor, Tanggal, 12 Desember 2022.

berusaha membina para siswanya agar sejak dari bangun tidur hingga akan tidur lagi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat.

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan diterapkannya pembinaan akhlak terpuji melalui metode pembiasaan. Tujuan utama dari pembiasaan tersebut adalah mencetak generasi yang berakhlakul karimah sejak dini. Kemudian, meningkatkan mutu siswa dan Pondok Pesantren dan dapat unggul di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mudir ma'had, sebagai berikut:

Anak usia remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Maka sebaik mungkin kita menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembangnya siswa tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan yang kita programkan, kita dapat membentengi para siswa dengan akhlak yang baik. Sehingga siswa tahu jika nanti dalam kehidupan bermasyarakat dapat membedakan mana hal yang positif dan mana yang negatif. Selain itu untuk meningkatkan mutu siswa itu sendiri dan juga pondok pesantren serta kita sebaik mungkin juga dapat membina para siswa tidak hanya dalam bidang akademiknya saja, akan tetapi dalam bidang non akademik juga.⁷⁸

Dalam rangka mencapai target visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Padangsidempuan. Kegiatan Sholat Dhuha diterapkan bagi seluruh siswanya menjadi salah satu pembiasaan yang diterapkan oleh pihak Pondok Pesantren.⁷⁹ Hal yang melatarbelakangi diadakannya pembiasaan ini karena saat usia ini siswa akan cenderung melakukan hal-hal yang berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dan pihak Pondok Pesantren juga mewajibkan siswa nya sholat wajib lima waktu berjamaah di masjid Pondok Pesantren.

⁷⁸ Dorlan Syahri Siregar, S.Pd.I, Mudir pondok pesantren Darul Ikhlas, Wawancara di Kantor, Tanggal, 12 Desember 2022.

⁷⁹ Hasil Observasi pembiasaan sholat dhuha di masjid pondok pesantren pada hari Senin 12 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

Tujuan penerapan pembiasaan sholat dhuha ini menurut wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, sebagai berikut:

Kami berusaha memberikan pembinaan akhlak yang baik untuk para siswa. Salah satunya dengan kegiatan beribadah ini yaitu sholat. Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Tidak hanya melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah juga dilaksanakan oleh para siswa. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu dan juga dengan sholat sunnahnya. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya.⁸⁰

Praktiknya, sholat Dhuha ini sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena adanya pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren yang diawasi langsung oleh ustad.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswi yang bernama Tiara yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan sholat dhuha, begitu masuk waktu dhuha pada istirahat pertama proses KBM, kami langsung diarahkan oleh ustad untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid setiap hari dan kami dipantau oleh ustad. Namun Tiara menambahkan terkadang ada terdapat beberapa santri/yah yang tidak melaksanakan sholat dhuha, biasanya bagi yang tidak melaksanakan sholat dhuha kami akan diberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakannya. Misalnya hukuman menghafal kosa kata atau pun menghafal surah-surah pendek.⁸¹

Kemudian ustad Syafri Martabe selaku pengasuh pondok pesantren menuturkan dalam wawancara bahwa:

Pelaksanaan sholat dhuha yang wajib dilaksanakan para santri/yah setiap harinya di masjid berjalan dengan baik, untuk penerapan pembiasaan sholat dhuha itu membutuhkan waktu kurang lebih sampai 2 bulan untuk

⁸⁰ Syafri Martabe, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 14 Desember 2022.

⁸¹ Tiara, Santriyah Kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 17 Desember 2022.

menumbuhkan kebiasaan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, setelah 2 bulan barulah para santri mulai terbiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa ada rasa paksaan lagi. Dalam waktu 3 bulan, setiap hari para santri/yah diawasi, mulai dari mengambil air wudhu sampe melaksanakan sholat dhuha.⁸²

Ustad Syafri Martabe juga menuturkan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya mengerjakan sholat dhuha. Yang mana dari beberapa siswa tersebut, ketika masuk waktu untuk melaksanakan sholat dhuha siswa tersebut memiliki banyak alasan untuk tidak melaksanakannya”⁸³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar mengatakan bahwa:

“Setelah istirahat jam pertama, kami diarahkan oleh para ustad untuk melaksanakan sholat dhuha di mesjid, saya tetap mengikuti arahan nya tetapi saya tidak pergi ke masjid melainkan saya pergi ke kantin. Setelah yang lain selesai sholat dhuha, saya langsung menuju ke kelas”.⁸⁴

Selanjutnya Abdillah mengatakan bahwa:

“Saya setelah bel istirahat berbunyi, saya langsung menuju ke kantin untuk makan dan saya tidak melaksanakan sholat dhuha, setelah saya selesai dari kantin saya menetap dikantin sampai bel masuk berbunyi.”⁸⁵

Kemudian ustad Syafri Martabe menuturkan bahwa:

⁸² Syafri Martabe, Pengasuh di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 17 Desember.

⁸³ Syafri Martabe, Pengasuh di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 17 Desember.

⁸⁴ Akbar, Santri Kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 19 Desember 2022.

⁸⁵ Abdillah, Santri Kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 19 Desember 2022.

“Kami sudah memantau untuk mengarahkan para santri/yah untuk ke masjid sholat dhuha, tetapi terkadang masih saja ada santri/yah yang masih lolos dari pengawasan kami. Jadi untuk para siswa yang ketahuan tidak melaksanakan sholat dhuha kami memberikan hukuman yang mendidik kepada mereka seperti, menghafalkan kosa kata serta menghafalkan surah-surah yang ditentukan.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ummi Harahap mengatakan bahwa:

Saya merasa melaksanakan sholat dhuha itu sudah rutinitas yang wajib saya lakukan, karena saya sudah terbiasa sholat dhuha saya merasa aneh jika saya tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuha itu juga banyak manfaatnya makanya saya melaksanakannya tanpa ada paksaan samasekali.⁸⁷

Untuk menerapkan pembiasaan sholat dhuha itu pastinya juga ada hal ataupun usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembiasaan itu kepada para siswa.

Kemudian ustad Dorlan Syahri Siregar menuturkan bahwa:

Untuk menerapkan pembiasaan sholat dhuha, kami selaku ustad yang membina para santri/yah, sudah memberikan arahan kepada santri/yah untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha. Biasanya kami memberikan ceramah/nasihat kepada mereka mengenai apa saja manfaat yang didapatkan dari sholat dhuha serta kami juga ikut turut melaksanakan sholat dhuha bersama mereka.⁸⁸

Pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i dan melatih siswa/i hingga benar-benar paham dan terbiasa melaksanakan sholat dhuha secara teratur. Ustad yang selalu mengingatkan dan mengawasi para siswa/i dengan

⁸⁶ Syafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Desember.

⁸⁷ Ummi Harahap, Santriyah Kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 20 Desember 2022.

⁸⁸ Dorlan Syahri Siregar, SPd,I, Mudir di pondok pesantren, Wawancara di Kantor, Tanggal 21 Desember 2022.

selalu memberikan arahan dan selalu mengingatkan siswa/i untuk melaksanakan sholat dhuha dengan cara mengawasi siswa/i agar melaksanakan sholat dhuha. Dengan adanya pemberian hukuman yang mendidik kepada siswa/i menjadikan siswa/i selalu mengikuti arahan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren dan menjadikan sholat dhuha menjadi kebiasaan yang otomatis dilaksanakan oleh siswa/i pondok pesantren.

2. Metode Pembiasaan Salam di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan

Dalam pembiasaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan, siswa senantiasa diajak untuk melakukan kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain, Seperti pembiasaan salam Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

Hasil wawancara dengan ustad Dorlan Syahri Siregar selaku Mudir Pondok pesantren mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan menerapkan pembiasaan mengucapkan salam apabila bertemu serta dibiasakan senyum pada saat berjumpa atau pun berpapasan kepada ustad/zah, tenaga pendidik, kepada orang tua siswa ataupun kepada tamu yang datang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren serta kepada sesama siswa yang ada di lingkungan pesantren.⁸⁹

Kebiasaan tersebut bertujuan agar antara sesama guru dan siswa terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis. Berjabat tangan dilakukan antara perempuan dengan perempuan dan antara laki-laki dengan laki-laki. Akan

⁸⁹ Dorlan Syahri Siregar, SP.d.I, Mudir di pondok pesantren, Wawancara di Kantor, Tanggal 23 Desember 2022.

tetapi, untuk Para siswa berjabat tangan dengan guru laki-laki maupun perempuan sebagai sikap penghormatan terhadap ustad atau ustazah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, ketika memasuki lingkungan pesantren, setiap ustad atau ustazah, tenaga pendidik, orang tua ataupun tamu yang datang diwajibkan para siswa diwajibkan untuk menyapa ataupun memberikan salam kepada mereka.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keizya mengatakan bahwa:

“Setiap bertemu ustad/zah atau pun orang tua para siswa yang datang berkunjung ke lingkungan Pondok Pesantren kami langsung datang menyalam dan menyapa mereka.”⁹¹

Praktiknya pembiasaan salam kepada ustad/zah, tamu atau orang tua dan sesama teman sudah baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan mengucapkan salam dan sapa ini.⁹²

Hasil wawancara dengan Mhd Fahri mengatakan bahwa:

“Kadang saya merasa malu jika saya menyapa para orang tua teman saya, makanya terkadang saya Cuma senyum saja dan pergi”⁹³

Hasil wawancara dengan Anna Hasanah mengatakan bahwa:

Jika kami sedang berada di kantin, di depan asrama, dan di lingkungan sekolah, setiap kami melihat ataupun berpapasaan dengan ustad/zah kami selalu langsung memberikan salam kepada mereka. Dan kalau ada orang tua teman yang datang, bertepatan kami juga di kantin kami akan

⁹⁰ Hasil Observasi pembiasaan salam di lingkungan pondok pesantren pada hari Rabu 23 Januari 2023 Pukul 15.00 WIB.

⁹¹ Keizya, Santriyah kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 06 Januari 2023

⁹² Hasil Observasi pembiasaan salam di lingkungan pondok pesantren pada hari Minggu 07 Januari pukul 11.00

⁹³ Mhd Fahri, santri kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 07 Januari 2023.

menyalam dan menyapa orang tua teman kami, sekali pun dengan orang tua adek kelas atau pun kakak kelas kami tanpaharus di suruh.⁹⁴

Ustad Syafri Martabe mengatakan dalam wawancara bahwa:

Biasanya para santri/ah selalu kami ingatkan dan memberikan arahan untuk selalu mengucapkan salam dan menyapa kepada ustad/zah, tamu ataupun orang tua yang datang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren. Bagi para santri/ah yang tidak menyapa biasanya akan di tegur oleh sesama mereka dan mereka saling mengingatkan untuk selalu bertutur kata dan bersikap baik.⁹⁵

Ustad Syafri Martabe juga menuturkan bahwa:

Kegiatan salam dan sapa tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren guna membentuk lingkungan pondok pesantren yang kondusif, agamais, kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain disiplin dan penuh tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut para santri/yah terbiasa untuk mengucapkan kalimat salam baik dengan teman-teman sebaya, rapa ustad/zah dan para orang tua atau tamu yang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren.⁹⁶

Pembiasaan salam di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan siswa/i diberikan pengarahan oleh ustad dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i dengan terus menerus secara teratur sehingga salam menjadi kebiasaan siswa/i di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan. Ustad yang selalu memberikan pengawasan dan para siswa/i yang saling mengingatkan sehingga dengan pengawasan dan saling saling mengingatkan tersebut siswa/i melaksanakan arahan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

⁹⁴ Anna Hasanah, santriyah kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 10 Januari 2023.

⁹⁵ Syafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancara di Kantor, Tanggal 10 Januari 2023

⁹⁶ Syafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancara di Kantor, Tanggal 10 Januari 2023.

3. Metode Pembiasaan Disiplin Waktu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan, pembiasaan disiplin di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan pada umumnya kedisiplinan siswa/i berada pada tingkat yang cukup disiplin karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada ustad Dorlan Syahri Siregar:

Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan ustad/zah terhadap santri/yah tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap santri/yah yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sanksi-sanksi yang diberikan tidak begitu berat untuk santri/yah. Walaupun begitu kedisiplinan peserta didik masih perlu di tingkatkan lagi karena masih ada beberapa santri/yah yang masih kurang dalam kedisiplinannya.⁹⁷

Kedisiplinan yang semakin meningkat dapat menjadi kebiasaan baik yang tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat membentuk pribadi yang baik dan mampu bertanggung jawab bagi peserta didik. Disiplin siswa di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa/i di pondok pesantren tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku di pondok pesantren, baik dari segi ketaatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam,

⁹⁷ Dorlan Syahri, Mudir pondok pesantren, Wawancara di Kantor, Tanggal 12 Januari 2023.

tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku dilingkungan pondok pesantren terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstrakurikuler.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Assifa mengatakan bahwa:

“Setiap hari mulai dari bangun pagi sampai kami mau tidur, jadwal kami sudah teratur dan tertata setiap hari nya. Jadi karena sudah teraur setiap hari, kami sudah terbiasa dengan jadwal-jadwal itu setiap harinya”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Syafri Martabe mengatakan bahwa:

Setiap harinya jadwal santri/yah sudah di tentukan mulai dari bangun pagi sampai tidur sudah di tentukan kegiatan nya setiap hari. Bangun tidur pagi santri/yah melaksanakan sholat tahajjud, setelah sholat tahajjud mereka jam 05.00 sholat subuh berjamaah di masjid, setelah sholat subuh membaca al-qur'an 20 menit, setelah itu, jam 06.00 mereka mufrodat pagi dengan kelompok masing-masing, setelah mufrodat, jam 06.20 mereka persiapan seperti, makan dan persiapan untuk masuk kelas. 07.15 Sebelum masuk kelas, mereka baris melaksanakan apel pagi, dan setiap kelas mengisi kegiatan apel pagi setiap hari nya dengan kultum, membaca al-qur'an, penyampaian mufrodat dan pada jam 10.10 mereka istirahat pertama melaksanakan sholat dhuha, setelah masuk bel pelajaran selanjutnya, jam 12.30 mereka istirahat sholat zuhur berjamaah di masjid dan makan siang. Jam 14.00 mereka masuk kelas lagi sampai jam 15.15.¹⁰⁰

Ustad syafri martabe juga menuturkan bahwa:

Kegiatan para siswa di Jam 15.30 mereka bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah sholat ashar berjamaah, mereka melaksanakan ekstrakurikuler masing-masing. Jam 17.00 mereka persiapan

⁹⁸ Hasil Observasi pembiasaan disiplin waktu di pondok pesantren pada hari Sabtu 14 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

⁹⁹ Assifa, santriyah kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 14 Januari 2023.

¹⁰⁰ Syafri Martabe, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 14 Januari 2023.

untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah sholat magrib, mereka makan malam. Setelah makan malam, masuk waktu sholat isya, mereka melaksanakan sholat isya di masjid berjamaah, setelah sholat isya, mereka membaca al-qur'an, setelah membaca al-qur'an mereka belajar malam sampai jam 22.00. Setelah jam 22.00 para santri/yah diwajibkan tidur. Itulah kegiatan mereka setiap hari nya, dan itu berulang dan terus menerus. Untuk kegiatan di sabtu malam, mereka melaksanakan tabligh akbar yang rutin setiap minggu nya, diisi setiap kelas, untuk menampilkan bakat mereka, mulai dari penampilan kultum, drama, pantonim, puisi, tilawah al-qur'an dan banyak kreatifitas yang dilakukan mereka. Untuk kegiatan dihari minggu, mereka melakukan ekstakulikuler ataupun berolahraga.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Valexie juga mengatakan bahwa:

“Karena kami sudah terbiasa dengan jadwal yang padat setiap hari nya, jadi tanpa disuruh pun kami sudah melaksanakannya sendiri. Memang terkadang ada teman-teman yang sedikit mangambil kesempatan untuk tidak mengikuti kegiatan kami”.¹⁰²

Ustad Syafri juga menuturkan bahwa:

Meskipun jadwal para santri/yah sudah teratur, ada beberapa santri/yah yang lolos dari pengawasan kami seperti, terlambat untuk melaksanakan sholat ke masjid, untuk santri/yah yang terlambat melaksanakan sholat berjamaah ke masjid biasanya kami memberikan hukuman fisik seperti, skotjam dan memungut sampah.¹⁰³

Hasil wawancara dengan fathir Rahman mengatakan bahwa:

“Saya terlambat ke masjid untuk sholat zuhur, karena saya singgah ke kantin untuk jajan. Makanya saya dihukum karena terlambat”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Adi mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Syafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 14 Januari 2023.

¹⁰² Valexie, santriyah kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 16 Januari 2023.

¹⁰³ Syafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 14 Januari 2023.

¹⁰⁴ Fathir Rahman, santri kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 16 Januari 2023.

“Saya tidak ikut sholat berjamaah karena saya ketiduran, saya sudah dibangunkan tetapi karena saya mengantuk makanya saya tidak ikut sholat berjamaah di masjid, saya tetap sholat di asrama”.¹⁰⁵

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh Baja Sallim mengatakan bahwa:

“Terkadang saya melihat teman saya yang tidak ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan asrama saya jadi ikutan untuk tidak melakukannya juga”.¹⁰⁶

Ustad Syafri menuturkan bahwa:

Teman sebaya juga memiliki peran dalam keberhasilan santri/yah khususnya dalam pembiasaan disiplin sholat berjamaah dan disiplin kegiatan lain. Siswa yang bergaul dengan teman yang kurang mendukung seperti tidak sholat berjamaah, sholat dhuha dan tidak ikut kegiatan yang lain, maka siswa yang lain mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya yang melanggar. Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa/i guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.¹⁰⁷

Untuk kepentingan kedisiplinan siswa/i guru mampu melakukan hal-hal berikut yaitu, Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, kedua, Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, ketiga, Menggunakan pelaksana aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangannya.

¹⁰⁵ Adi, santri kelas VII, Wawancara di Teras Masjid, Tanggal 17 Januari 2023.

¹⁰⁶ Baja Sallim, santri kelas VII, Wawancara di Kantin, Tanggal 17 Januari 2023.

¹⁰⁷ Ssyafri Martabe, Pengasuh di pondok pesantren, Wawancaradi kantor, Tanggal 18 Januari 2023.

Disiplin waktu di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan yang dilakukan secara terus menerus oleh para siswa/i dan yang dijalankan secara teratur dengan adanya pengarahan dan pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh ustad menjadikan siswa/i disiplin dalam mengerjakan semua tauran dan ketetapan yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan adanya pemberian hukuman/apresiasi yang dilakukan oleh ustad menjadikan siswa/i benar-benar paham apa saja yang menjadi aturan yang berlaku di pondok pesantren sehingga para siswa melakukannya tanpa kesulitan.

C. Analisis Hasil Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang metode pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan Berdasarkan hasil wawancara tentang metode pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul manap Siregar Padangsidempuan bahwa pembiasaan pendidikan akhlak sangat lah penting dan sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Hal ini dibuktikan adanya tindakan yang tegas dan tindakan yang teratur yang diwajibkan oleh pihak pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para ustad/zah.

Pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas yang dilaksanakan secara terus menerus dengan memberikan dan mengarahkan para siswa serta selalu mengawasi para siswa untuk selalu melaksanakan sholat dhuha agar terbiasa melaksanakan sholat dhuha secara teratur.

Pembiasaan salam di pondok pesantren para ustad yang selalu mengawasi dan selalu mengingatkan para siswa sehingga dengan pengawasan tersebut para siswa melaksanakan arahan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Dan pembiasaan disiplin waktu di pondok pesantren yang dilakukan secara terus menerus oleh para siswa dan adanya pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh ustad menjadikan para siswa disiplin dengan adanya pengawasan tersebut serta adanya pemberian hukuman/apresiasi yang dilakukan oleh ustad menjadikan siswa benar-benar paham apa saja yang menjadi aturan dan ketetapan di lingkungan pondok pesantren.

Dalam mewujudkan pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren peneliti melihat bahwa pondok pesantren Darul Ikhlas telah sepenuhnya melakukan pembiasaan pendidikan akhlak terhadap siswa/i yang ada di lingkungan pondok pesantren. Para ustad/zah berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan siswa menjadi orang yang berakhlak baik. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara, peneliti menemukan bahwa hal-hal yang dilakukan ustad dalam pembiasaan pendidikan akhlak siswa adalah dengan menerapkan atau membiasakan hal-hal yang positif seperti beribadah dikontrol oleh guru, memberikan nasehat kepada siswa, menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan orang tua atau teman sebaya.

Hal yang dilakukan ustad dalam membiasakan pendidikan akhlak siswa yaitu: menjadikan guru sebagai teladan atau contoh yang baik bagi siswa, pembiasaan dan pengawasan guru terhadap kegiatan siswa sehari-hari, dan pemberian nasehat/motivasi, teguran, hukuman dan pujian.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deksrifitif yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh, namun, dengan segala upaya peneliti dan ditambah dengan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan data mengenai metode pembiasaan pendidikan akhlak di ponok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan dengan menerapkan sholat dhuha dengan arahan kepada santri/yah, dengan memberikan cerama/nasihat kepada santri mengenai manfaat sholat dhuha itu dan juga para ustad turut ikut melaksanakan sholat dhuha bersama di masjid di lokasi pondok pesantren. Dengan selalu mengawasi para santri/yah di waktu sholat dhuha terkadang terdapat siswa yang lolos dari pengawasan ustad sehingga tidak melaksanakan sholat dhuha maka, santri/yah yang lolos dari pengawasan akan mendapatkan hukuman berupa menghafalkan kosa kata atau pun menghafalkan surah al-quran yang di tentukan oleh ustad. Dengan adanya pemberian hukuman yang mendidik kepada siswa/i menjadikan siswa/i selalu mengikuti arahan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren dan menjadikan sholat dhuha menjadi kebiasaan yang otomatis dilaksanakan oleh siswa/i pondok pesantren.
2. Metode pembiasaan salam di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan siswa/i dengan diberikannya pengarahan oleh ustad dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i sehingga salam

menjadi kebiasaan siswa/i di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan. Ustad yang selalu memberikan pengawasan dan para siswa/i yang saling mengingatkan sehingga dengan pengawasan dan saling mengingatkan tersebut siswa/i melaksanakan arahan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

3. Disiplin waktu di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan yang dilakukan secara terus menerus oleh para siswa/i dan yang dijalankan secara teratur dengan adanya pengarahan dan pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh ustad. Dengan adanya kegiatan yang teratur tersebut menjadikan kebiasaan baik yang tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik. Setiap hari jadwal para siswa sudah ditentukan mulai dari bangun pagi sampai tidur sudah ditentukan kegiatannya setiap hari. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap santri/yah yang melakukan pelanggaran ataupun yang tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong santri/yah agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Untuk pemberian hukuman kedisiplinan biasanya para ustad memberikan hukuman fisik kepada santri/yah yang melanggar misalnya skotjam dan memungut sampah atau pun membersihkan lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya pengawasan dan adanya pemberian hukuman/apresiasi yang dilakukan oleh ustad menjadikan siswa/i benar-benar paham apa saja yang menjadi aturan yang berlaku di pondok pesantren sehingga para siswa melakukannya tanpa kesulitan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengembangan wawasan ilmu dalam bidang kajian ilmu pendidikan islam khususnya tentang metode pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan. Terdapat beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Kepada guru agar selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa agar lebih mudah dalam membentuk akhlak siswa dan harus tetap menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.
2. Kepada Mudir agar tetap memperhatikan kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh setiap guru hendaknya mengarah kepada pembentukan akhlak siswa.
3. Kepada siswa agar tetap mengikuti aturan guru dan melaksanakan segala arahan yang diberikan, tetap menghargai guru dan belajar lebih giat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dan agar menjadi orang yang terdidik dan mempunyai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet III*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : AsySyifa, 1990.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendidikan Histories, Teoritis dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Pers, 2005.
- Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, Semarang*, Universitas Sultan Agung, 2017
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, A. 2017. Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Kajian Keislaman*, 2
- Ash-Shiddiqey dan Tengku M. Habsyi. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- Asrorun Niam Saleh, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Barmawi Umar, *Materi Akhlak*, Solo: Rahmadani, 1995.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Kencana, 2008.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: PENA, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentasihhan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 20008.
- Dirman dan Cici Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ma'rifah Ach, 2016 Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar, Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- M. Sayyid Muhammad za-Zabalawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Morisan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 5, 2016
- Musli, *Metode Pendidikan Bagi Akhlak Anak*, Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin NO. 2/April, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurul Zuhria, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Cet Ke- 5*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Saebani dan Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pusaka, 2017.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta: Amzah, 2012.

Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016

Surdarsono, *Etika Islam Tentang Kenakakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksaram 1992.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Bandung: Rahmadani, 1999

LAMPIRAN 1

DATA OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan
2. Mengobservasi guru yang ada di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan
3. Mengobservasi siswa/i di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan mudir pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul

Manap Siregar Padangsidimpuan:

1. Menurut ustad sebagai mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas, apa yang menjadi latarbelakang pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas, mohon dijelaskan?
2. Bagaimana tujuan menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas, mohon dijelaskan ?
3. Bagaimana program pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas?
4. Pondok pesantren menerapkan kurikulum yang bagaimana?
5. Bagaimana cara yang ustad lakukan untuk para siswa agar dapat melaksanakan semua kegiatan sholat dhuha yang terprogram dengan baik, mohon dijelaskan ?
6. Menurut ustad apakah proses pembiasaan pendidikan Akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan ?
7. Bagaimana pembiasaan disiplin yang telah diterapkan di pondok pesantren Darul Ikhlas sudah cukup baik, mohon dijelaskan.

B. Pedoman wawancara dengan ustad pengasuh pondok Pesantren Darul

Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

1. Bagaimana pembiasaan yang telah diterapkan di pondok pesantren Darul Ikhlas sudah cukup baik, mohon dijelaskan
2. Bagaimana cara ustad untuk menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas?
3. Apa saja kegiatan yang diterapkan kepada para siswa?
4. Untuk penerapan kegiatan butuh waktu berapa lama agar semua siswa terbiasa dengan kegiatan di pondok pesantren Darul Ikhlas?
5. Bagaimana cara ustad untuk memberikan arahan kepada setiap siswa?
6. Apa saja kegiatan para siswa setiap harinya?
7. Apakah dalam pembiasaan pendidikan akhlak yang dilakukan, apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sebagaimana mestinya yang telah ditetapkan?
8. Bagi siswa yang melanggar apakah ada hukuman yang di berikan terhadap siswa tersebut? Jika ada hukuman seperti apa?
9. Apakah yang diharapkan kepada siswa setelah mereka melakukan pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren?

C. Pedoman wawancara dengan siswa/i pondok pesantren Darul Ikhlas H.

Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

1. Bagaimanakah ananda menjalani kegiatan sehari-hari di pondok pesantren?
2. Dalam setiap kegiatan apakah guru mengontrol nya?

3. Apakah guru memberikan motivasi atau ceramah dengan baik?
4. Apakah para guru sudah mencontohkan pembiasaan pendidikan akhlak?
5. Apakah guru tegas dalam memberikan arahan ataupun penjelasan kepada siswa?
6. Apakah dalam menjalankan semua kegiatan di pondok pesantren dengan baik?
7. Apakah dengan adanya hukuman menjadikan siswa segan untuk melanggar?
8. Apakah manfaat yang dirasakan terhadap semua pembiasaan pendidikan akhlak yang telah dijalankan?
9. Bagaimana cara ananda memberikan nasehat kepada teman sebaya jika ada yang melanggar ?
10. Apakah para ustad memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar ?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara untuk Mudir Pondok Pesantren

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hal
1.	Dorlan Syahri Siregar	Menurut ustad sebagai mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas, apa yang menjadi latarbelakang pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas, mohon dijelaskan?	Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan mengacu kepada perpaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum K-13. Nah dari sini kita bisa mengadakan pembiasaan seperti yang saudari ulfah ketahui. Karena kita mengusung visi terbentuknya insan yang beriman dan berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam IPTEK.	

		<p>Bagaimana tujuan menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas, mohon dijelaskan</p>	<p>Anak usia remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Maka sebaik mungkin kita menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembangnya siswa tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan yang kita programkan, kita dapat membentengi para siswa dengan akhlak yang baik. Sehingga siswa tahu jika nanti dalam kehidupan bermasyarakat dapat membedakan mana hal yang positif dan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>mana yang negatif.</p> <p>Selain itu untuk meningkatkan mutu siswa itu sendiri dan juga pondok pesantren serta kita sebaik mungkin juga dapat membina para siswa tidak hanya dalam bidang akademiknya saja, akan tetapi dalam bidang non akademik juga.</p>	
		<p>Bagaimana program pendidikan akhlak di pondok pesantren Darul Ikhlas?</p>	<p>Kami berusaha memberikan pembinaan akhlak yang baik untuk para siswa. Salah satunya dengan kegiatan beribadah ini yaitu sholat. Tujuannya ya agar siswa terbiasa</p>	

			<p>dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Tidak hanya melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah juga dilaksanakan oleh para siswa.</p> <p>Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu dan juga dengan sholat sunnahnya. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya</p>	
		Pondok pesantren	Pondok pesantren	

		menerapkan kurikulum yang bagaimana	Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan mengacu kepada perpaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum K-13.	
		Menurut ustad apakah proses pembiasaan pendidikan Akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan	Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan diterapkannya pembinaan akhlak terpuji melalui metode pembiasaan. Tujuan utama dari pembiasaan tersebut adalah mencetak generasi yang berakhlakul karimah sejak dini. Kemudian,	

			meningkatkan mutu siswa dan Pondok Pesantren dan dapat unggul di bidang akademik maupun non akademik.	
		Bagaimana cara ustad memotivasi para siswa agar dapat melaksanakan semua kegiatan sholat dhuha yang terprogram dengan baik, mohon dijelaskan	Untuk menerapkan pembiasaan sholat dhuha, kami selaku ustad yang membina para santri/yah, sudah memberikan arahan kepada santri/yah untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha. Biasanya kami memberikan ceramah/nasihat kepada mereka mengenai apa saja manfaat yang didapatkan dari	

			sholat dhuha serta kami juga ikut turut melaksanakan sholat dhuha bersama mereka	
		Apa saja program pondok pesantren?	Tapi kalau lengkapnya ada pengembangan bahasa, program pengembangan tahfidzul Qur'an, pengembangan minat dan bakat. Dari penanaman akhlakul karimah itu kita jabarkan menjadi satu program pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Ya contohnya seperti sholat wajib lima waktu, sholat sunnah dhuha dan tahajjud,	

			tahfidz, dan sebagainya.	
--	--	--	--------------------------	--

B. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hal
1	Syafri Martabe	Bagaimana pembiasaan sholat dhuha yang telah diterapkan di pondok pesantren Darul Ikhlas sudah cukup baik, mohon dijelaskan	sholat Dhuha ini sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena adanya pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren yang diawasi langsung oleh ustad.	
		Bagaimana cara ustad untuk menerapkan pembiasaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas?	Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Tidak hanya melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah juga dilaksanakan oleh para siswa. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat,	

			<p>apalagi sholat lima waktu dan juga dengan sholat sunnahnya. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya.</p>	
		<p>Apa tujuan dari pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha?</p>	<p>Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Tidak hanya melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah juga dilaksanakan oleh para siswa. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu dan juga dengan sholat sunnahnya. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya.</p>	
		<p>Untuk penerapan kegiatan sholat dhuha butuh waktu berapa lama agar semua siswa terbiasa dengan</p>	<p>Pelaksanaan sholat dhuha yang wajib dilaksanakan para santri/yah setiap harinya di masjid berjalan dengan baik, untuk penerapan pembiasaan sholat dhuha itu membutuhkan waktu kurang lebih sampai 2 bulan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk</p>	

		kegiatan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ikhlas	melaksanakan sholat sunnah dhuha, setelah 2 bulan barulah para santri mulai terbiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa ada rasa paksaan lagi. Dalam waktu 3 bulan, setiap hari para santri/yah diawasi, mulai dari mengambil air wudhu sampe melaksanakan sholat dhuha	
		Apakah ada siswa yang masih tidak melaksanakan sholat Dhuha?	Ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya mengerjakan sholat dhuha. Yang mana dari beberapa siswa tersebut, ketika masuk waktu untuk melaksanakan sholat dhuha siswa tersebut memiliki banyak alasan untuk tidak melaksanakannya	
		Apakah ada hukuman yang diberikan jika tidak	Jadi untuk para siswa yang ketahuan tidak melaksanakan sholat	

		<p>melaksanakan kegiatan? Jika ada jenis hukuman yang seperti apa?</p>	<p>dhuha kami memberikan hukuman yang mendidik kepada mereka seperti, menghafalkan kosa kata serta menghafalkan surah-surah yang ditentukan</p>	
		<p>Apakah yang diharapkan kepada siswa setelah mereka melakukan pembiasaan mengucapkan salam dan sapa di lingkungan pondok pesantren?</p>	<p>Kegiatan salam dan sapa tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren guna membentuk lingkungan pondok pesantren yang kondusif, agamais, kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan</p>	

			<p>mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain disiplin dan penuh tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut para santri/yah terbiasa untuk mengucapkan kalimat salam baik dengan teman-teman sebaya, rapa ustad/zah dan para orang tua atau tamu yang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren</p>	
		<p>Apa upaya yang ustad lakukan agar siswa senantiasa selalu melaksanakan pembiasaan mengucapkan salam dan sapa?</p>	<p>Biasanya para santri/ah selalu kami ingatkan dan memberikan arahan untuk selalu mengucapkan salam dan menyapa kepada</p>	

			<p>ustad/zah, tamu ataupun orang tua yang datang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren. Bagi para santri/ah yang tidak menyapa biasanya akan di tegur oleh sesama mereka dan mereka saling mengingatkan untuk selalu bertutur kata dan bersikap baik</p>	
		<p>Apa saja kegiatan para siswa setiap harinya?</p>	<p>Setiap harinya jadwal santri/yah sudah di tentukan mulai dari bangun pagi sampai tidur sudah di tentukan kegiatannya setiap hari. Bangun tidur pagi santri/yah</p>	

			<p>melaksanakan sholat tahajjud, setelah sholat tahajjud mereka jam 05.00 sholat subuh berjamaah di masjid, setelah sholat subuh membaca al-qur'an 20 menit, setelah itu, jam 06.00 mereka mufrodat pagi dengan kelompok masing-masing, setelah mufrodat, jam 06.20 mereka persiapan seperti, makan dan persiapan untuk masuk kelas. 07.15 Sebelum masuk kelas, mereka baris melaksanakan apel pagi, dan setiap kelas mengisi kegiatan apel</p>	
--	--	--	---	--

			<p>pagi setiap hari nya dengan kultum, membaca al-qur'an, penyampaian mufrodat dan pada jam 10.10 mereka istirahat pertama melaksanakan sholat dhuha, setelah masuk bel pelajaran selanjutnya, jam 12.30 mereka istirahat sholat zuhur berjamaah di masjid dan makan siang. Jam 14.00 mereka masuk kelas lagi sampai jam 15.15. Jam 15.30 mereka bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah sholat</p>	
--	--	--	---	--

			<p>ashar berjamaah, mereka melaksanakan ekstrakurikuler masing-masing. Jam 17.00 mereka persiapan untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah sholat magrib, mereka makan malam. Setelah makan malam, masuk waktu sholat isya, mereka melaksanakan sholat isya di masjid berjamaah, setelah sholat isya, mereka membaca al-qur'an, setelah membaca al- qur'an mereka belajar malam sampai jam</p>	
--	--	--	---	--

			<p>22.00. Setelah jam 22.00 para santri/yah diwajibkan tidur.</p> <p>Itulah kegiatan mereka setiap harinya, dan itu berulang dan terus menerus.</p> <p>Untuk kegiatan di sabtu malam, mereka melaksanakan tabligh akbar yang rutin setiap minggu nya, diisi setiap kelas, untuk menampilkan bakat mereka, mulai dari penampilan kultum, drama, pantonim, puisi, tilawah al-qur'an dan banyak kreatifitas yang dilakukan mereka. Untuk kegiatan dihari</p>	
--	--	--	---	--

			<p>minggu, mereka melakukan ekstakulikuler ataupun berolahraga.</p>	
		<p>Apakah ada hukuman/sanksi yang diberikan kepada siswa yang kurang disiplin? Jika ada, apa jenis hukuman yang diberikan?</p>	<p>Meskipun jadwal para santri/yah sudah teratur, ada beberapa santri/yah yang lolos dari pengawasan kami seperti, terlambat untuk melaksanakan sholat ke masjid, untuk santri/yah yang terlambat melaksanakan sholat berjamaah ke masjid biasanya kami memberikan hukuman fisik seperti, skotjam dan memungut sampah</p>	
		<p>Apa tujuan dari</p>	<p>Kegiatan salam dan</p>	

		kegiatan pembiasaan mengucap salam dan siapa?	sapa tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren guna membentuk lingkungan pondok pesantren yang kondusif, agamais, kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai- nilai penghargaan terhadap orang lain disiplin dan penuh tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut para santri/yah terbiasa untuk mengucapkan kalimat salam baik dengan teman-teman sebaya, rupa	
--	--	--	---	--

			<p>ustad/zah dan para orang tua atau tamu yang berkunjung ke lingkungan pondok pesantren. Walaupun tidak berada di lingkungan pesantren dengan adanya pembiasaan mengucapkan salam dan sapa ini diharapkan agar para siswa tetap menjaga ucapan dan tingkahlakunya kepada orang lain.</p>	
--	--	--	---	--

C. Wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul

Manap Siregar Padangsidempuan

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban	Hal
1	Tiara	Apakah pelaksanaan	Pelaksanaan pembiasaan sholat	

		<p>pembiasaan sholat dhuha baik?</p>	<p>dhuha di pondok pesantren sudah baik.</p> <p>Karena dalam melaksanakan sholat dhuha, begitu masuk waktu dhuha pada istirahat pertama proses KBM, kami langsung diarahkan oleh ustad untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid setiap hari dan kami dipantau oleh ustad.</p>	
		<p>Apakah ada teman-teman yang tidak melaksanakan sholat dhuha? Jika ada</p> <p>Biasanya apakah ada hukuman yang diberikan, jika ada</p>	<p>Tiara menambahkan terkadang ada terdapat beberapa santri/yah yang tidak melaksanakan sholat dhuha, biasanya bagi yang tidak melaksanakan sholat</p>	

		hukuman apa itu?	<p>dhuha kami akan diberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakannya.</p> <p>Misalnya hukuman menghafal kosa kata atau pun menghafal surah-surah pendek</p>	
2	Akbar	<p>Apakah saudara rutin melaksanakan sholat dhuha sebagaimana yang telah ditetapkan?</p>	<p>Saya rutin melaksanakan sholat dhuha tetapi terkadang saya tidak melaksanakannya.</p> <p>Setelah istirahat jam pertama, kami diarahkan oleh para ustad untuk melaksanakan sholat dhuha di mesjid, saya tetap mengikuti arahnya tetapi saya tidak pergi</p>	

			<p>ke masjid melanikan saya pergi ke kantin.</p> <p>Setelah yang lain selesai sholat dhuha, saya langsung menuju ke kelas</p>	
		<p>Apakah guru memberikan motivasi atau ceramah ataupun contoh dengan baik?</p>	<p>Ustad-ustad juga selalu memberikan nasehat/ceramah kepada kami untuk selalu melaksanakan sholat dhuha, dan ustad juga selalu ikut melaksanakan sholat dhuha bersama kami di masjid</p>	
3	Umi Harahap	<p>Apakah manfaat sholat dhuha yang saudara rasakan?</p>	<p>Saya merasa melaksanakan sholat dhuha itu sudah rutinitas yang wajib saya lakukan, karena saya sudah terbiasa</p>	

			<p>sholat dhuha saya merasa aneh jika saya tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuha itu juga banyak manfaat nya makanya saya melaksanakannya tanpa ada paksaan samasekali.</p>	
4	Keizya	<p>Apakah pembiasaan mengucapkan salam dan sapa selalu dilaksanakan?</p>	<p>Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, ketika memasuki lingkungan pesantren, setiap ustad atau ustazah, tenaga pendidik, orang tua ataupun tamu yang datang diwajibkan para siswa diwajibkan untuk menyapa ataupun memberikan</p>	

			<p>salam kepada mereka.</p> <p>Setiap bertemu ustad/zah atau pun orang tua para siswa yang datang berkunjung ke lingkungan Pondok Pesantren kami langsung datang menyalam dan menyapa mereka</p>	
5	Mhd Fahri	<p>Apa hukuman yang diberikan jika terdapat siswa yang tidak mengucapkan salam dan sapa?</p>	<p>Kalau untuk hukuman tidak ada tetapi Bagi para santri/ah yang tidak menyapa biasanya akan di tegur oleh sesama mereka dan mereka saling mengingatkan untuk selalu bertutur kata dan bersikap baik</p>	

6	Assifa	<p>Apa manfaat yang saudara rasakan dengan adanya pembiasaan disiplin?</p>	<p>Setiap hari mulai dari bangun pagi sampai kami mau tidur, jadwal kami sudah teratur dan tertata setiap hari nya. Jadi karena sudah teratur setiap hari, kami sudah terbiasa dengan jadwal-jadwal itu setiap harinya dan itu bermanfaat untuk saya karena saya menjadi lebih aktif dan menjadikan saya menjadi pribadi yang rajin dan tidak membuang-buang waktu kepada hal yang kurang bermanfaat</p>	
7	Valexie	<p>Apakah ada rasa keberatan saudara</p>	<p>Karena kami sudah terbiasa dengan</p>	

		<p>terhadap kegiatan disiplin di lingkungan pondok pesantren?</p>	<p>jadwal yang padat setiap hari nya, jadi tanpa disuruh pun kami sudah melaksanakannya sendiri. Karena memang sudah diharuskan untuk kami menjadi siswa yang disiplin makanya saya tidak ada rasa keberatan dengan adanya kegiatan disiplin sehari-hari.</p>	
		<p>Apakah dalam pembiasaan masih butuh pengawasan dari ustad?</p>	<p>Ya sangat butuh kereta terkadang Memang ada teman-teman yang sedikit mangambil kesempatan untuk tidak mengikuti kegiatan kami,</p>	

			<p>makanya kami selalu membutuhkan pengawasan dari ustad.</p>	
8	Baja Sallim	<p>Apakah pengaruh teman terhadap pembiasaan sangat berpengaruh?</p>	<p>Ya , karena erkadang saya melihat teman saya yang tidak ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan asrama saya jadi ikutan untuk tidak melakukan nya juga</p>	
9	Anna Hasanah	<p>Apakah setiap melaksanakan kegiatan pembiasaan mengucapkan Salam Dan Sapa harus disuruh atau bagaimana?</p>	<p>Jika kami sedang berada di kantin, di depan asrama, dan di lingkungan sekolah,setiap kami melihat ataupun berpapasaan dengan ustad/zah kami selalu langsung memberikan salam kepada mereka. Dan kalau ada orang</p>	

			<p>tua teman yang datang, bertepatan kami juga di kantin kami akan menyalam dan menyapa orang tua teman kami, sekali pun dengan orang tua adek kelas atau pun kakak kelas kami tanpaharus di suruh</p>	
10	Fathir Rahman	Apakah ananda pernah tidak melaksanakan kegiatan kedisiplinan?	Ya, Saya terlambat ke masjid untuk sholat zuhur, karena saya singgah ke kantin untuk jajan. Makanya saya dihukum karena terlambat	
11	Adi	Apakah ananda pernah tidak melaksanakan kegiatan Karena orang lain?	Ya, Saya tidak ikut sholat berjamaah karena saya ketiduran, saya sudah dibangunkan tetapi	

			karena saya mengantuk dan saya melihat teman saya tidak sholat makanya saya tidak ikut sholat berjamaah di masjid, saya tetap sholat di asrama	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN VI

Hasil Dokumentasi



Dokumentasi Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padang sidimpuan



Dokumentasi Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.



Dokumentasi Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H.Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan



Dokumentasi Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.



Hasil dokumentasi wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.



Hasil dokumentasi dengan siswa Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan.



Hasil Dokumentasi Memberikan Nasehat/Motivasi kepada Siswa



Dokumentasi siswa melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid pondok pesantren



Dokumentasi siswa melaksanakan kegiatan membaca Al-qur'an



wawancara dengan pengasuh pondok pesantren



Dokumentasi para siswa melaksanakan zikir setelah sholat dhuha.



Dokumentasi para siswa melaksanakan zikir setelah sholat Dhuha.



Dokumentasi siswa dalam pemberian punishment dalam kedisiplinan siswa.



Dokumentasi siswa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan rutin Halaqah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 3934/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2022

1 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erawadi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, MA.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Khairani Ulfah Siregar
Nim	: 1820100257
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. †
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4036 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Ikhlas
H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khairani Ulfah Siregar
Nim : 1820100257
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.Lestari

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



جمعية الإخلاص
YAYASAN AL- IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR
PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABD. MANAP SIREGAR
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 10 Desa Goti Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Izin Operasional : Kepala Kantor Kementerian Agama Prov. SUMUT No 506 Tahun 2019

SURAT RISET

Nomor : /6 /PP.DI.Hamas/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DORLAN SAHRI SIREGAR, S.Pd.I
Jabatan : Mudir Ma'had

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khairani Ulfah Siregar
NIM : 1820100257
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Selesai melaksanakan Penelitian Skripsi dari tanggal 12 Desember 2022 s/d 18 Januari 2023 dengan judul “Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan”.

Demikianlah Surat ini disampaikan dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023
Mudir Ma'had,

DORLAN SAHRI SIREGAR, S.Pd.I